

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Proses belajar bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan bisa dijadikan sebagai sarana oleh manusia agar bias hidup di tengah tengah masyarakat Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Zenobia, 2023: 1). Pendidikan adalah upaya yang disengaja dengan strategis yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menumbuhkan proses di mana peserta didik terlibat dalam kultivasi aktif kemampuan mereka untuk memperoleh ketabahan agama dan spiritual, disiplin diri, individualitas, kecerdasan, etika berbudi luhur, dan keterampilan penting yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat (Rahmad dkk,2022:1).

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam Bab 1 pasal 1 ayat (1). Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan memfasilitasi proses pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif menumbuhkan kemampuan bawaan mereka untuk memiliki ketabahan spiritual, kecakapan intelektual, karakter berbudi luhur, dan sikap lahiriah yang sangat diperlukan bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Ini

menyiratkan bahwa pendidikan adalah usaha yang bertujuan dan metodis yang berupaya mendorong pematangan dan pengembangan potensi siswa melalui upaya instruksional dan pendidikan, yang mencakup modalitas pendidikan formal dan nonformal (Adela, 2023: 1).

Era modern saat ini banyak sekali dalam bidang Pendidikan menerapkan mata pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa salah satu mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang termasuk ke dalam kelompok ilmu-ilmu sosial yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat dan diseleksi dengan menggunakan bantuan teori-teori atau konsep-konsep dari ilmu sosial lainnya.

Mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas mengandung dua misi yaitu: Pertama, untuk menumbuhkan perkembangan intelektual. Kedua, untuk menumbuhkan pendidikan dalam nilai-nilai, kemanusiaan, moralitas, kesadaran diri, serta kesadaran nasional dan rasial (Pernantah, 2020 : 50). Pendidikan sejarah mencakup berbagai mata pelajaran. (1) mencakup nilai-nilai kepahlawanan, ketulusan, kepemimpinan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat tak tergoyahkan yang membentuk dasar karakter dan kepribadian pelajar. (2) mencakup definisi peradaban, termasuk peradaban Indonesia, serta proses pembentukannya. (3) bertujuan untuk menumbuhkan rasa persatuan, persaudaraan, dan solidaritas, khususnya dalam menghadapi peradaban Indonesia. Selain itu, ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan potensi ancaman disintegrasi dan pentingnya menyatukan bangsa. (4) menanamkan ajaran moral dan kebijaksanaan yang berharga dalam menavigasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (5) menanamkan dan menumbuhkan sikap bertanggung

jawab terhadap menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan hidup.
(zahro,Dkk,2017:5)

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa rencana besar tentang pembelajaran sejarah yang dijelaskan di atas tidak terlaksana dengan baik di dunia pendidikan. Pembelajaran sejarah sebagai implementasi dari pendidikan sejarah sering dianggap membosankan oleh siswa, karena penuh beban hafalan, dan dianggap tidak memiliki manfaat bagi siswa, tidak membangkitkan sifat berpikir kritis, serta jauh dari realita kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah seperti dianak tirikan di sekolah–sekolah.

Pemahaman sejarah sangat penting untuk mencapai tujuan untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan sejarah memfasilitasi individu untuk menjadi lebih cerdas dan bijaksana dalam tindakan mereka. Sejarah menginstruksikan manusia tentang bagaimana mengumpulkan pelajaran dari masa lalu untuk melakukan perbaikan dalam peristiwa yang akan datang. Sebuah bangsa yang tidak memiliki pengetahuan sejarah pasti akan rentan terhadap manipulasi. Pembelajaran sejarah ini rata-rata siswa pada saat proses pembelajaran tampaknya kurang memahami penjelasan dari guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran sejarah yang menggunakan gaya belajar satu arah, tentunya hal ini akan berdampak pada pemahaman dari nilai nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah, sehingga tidak menjanjikan setiap siswa yang belajar sejarah mampu berubah kearah yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan tanggal 15 Oktober 2023 bahwa pembelajaran sejarah di SMA N 2 Kota Jambi belum banyak menerapkan media pembelajaran baru. Untuk itu pembelajaran sejarah masih belum optimal

karena beberapa permasalahan dalam media pembelajarannya. Hal ini berdampak pada minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah semakin rendah dan dalam pencapaiannya tidak berjalan dengan baik. dari hasil pra observasi yang saya lakukan dengan menyebarkan angket untuk siswa, hanya 40% dari 36 siswa yang mempunyai minat belajar tinggi. Hal ini dapat di kategorikan minat belajar siswa di kelas XII masih tergolong rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas didapat hasil minat belajar siswa masih rendah. Menurut Sutja (2017:99) minat belajar siswa di katakan rendah dibawah 40% sedangkan kenyataannya pada observasi ini penulis mendapat hasil observasi siswa yang tinggi minat belajar hanya 40% dari 36 siswa maka pada pembelajarannya siswa masih rendah dan kurang adanya rasa minat untuk belajar yang dikarenakan media pembelajaran baru yang masih banyak belum di terapkan untuk itu di perlukan inovasi pembelajaran yang baru. Berdasarkan observasi yang saya lakukan dalam pembelajaran yang satu arah ini cenderung siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan di depan, siswa cenderung membuat kegiatan sendiri di belakang seperti bermain hp atau ngobrol dengan kawan sebangkunya bahkan ada Sebagian siswa memilih untuk tidur dari pada belajar. Dengan demikian, minat belajar yang masih rendah ini membuat pembelajaran belom optimal. Untuk itu di perlukan media pembelajaran yang baru seperti media vlog (video blog). Media pembelajaran vlog ini memiliki keunggulan dimana pada media ini menjelaskan materi pembelajaran dalam bentuk video yang membuat siswa lebih tertarik untuk melihat dan mendengarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bawasannya cara untuk mengatasi masalah pembelajaran yang kurang optimal disekolah dengan cara salah satunya guru atau tenaga pendidik harus mampu banyak menguasai media pembelajaran yang terbaru, agar siswa dapat tertarik dan dapat menumbuhkan minat belajar siwa itu sendiri. Seperti vlog, yang mana kita tau pada era modern ini para siswa lebih minat belajar menggunakan media media baru seperti video , gambar dan banyak lagi sehingga membuat mereka merasa senang dalam pembelajaran.

Menurut Ahmadi dalam (Ariani,2022 : 23) minat dapat didefinisikan sebagai sikap psikologis seseorang yang terdiri dari tiga aspek penting: kognisi, konasi, dan emosi. Aspek-aspek ini terkait dengan objek atau aktivitas tertentu, yang membangkitkan respons emosional yang kuat. Selain itu, sebagaimana dinyatakan oleh Ansyah (2018:6), minat adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk berhubungan dengan suatu aktivitas yang merupakan keinginan-keinginannya.

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kekuatan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. minat belajar dipengaruhi tidak hanya oleh bakat seseorang, tetapi apakah seseorang memilih tujuan penguasaan, yang menekankan perolehan keterampilan baru atau tujuan kinerja, yang berpusat pada menampilkan kemampuan seseorang kepada orang lain.

Terkait masalah mengenai pembelajaran sejarah yang realtif masih belum banyak menggunakan media pembelajaran terbaru. Hal tersebut

memberikan pengaruh besar pula terhadap minat belajar siswa, dimana ketertarikan siswa dalam belajar rata-rata tergolong rendah akibat dari kurangnya akan pemahaman materi terhadap pembelajaran sejarah. Era yang semakin modern saat ini pendidikan di Indonesia banyak sekali perubahan dalam pengajaran disekolah, banyaknya media media pembelajaran membuat para tenaga pendidik memikirkan bagaimana cara agar peserta didik mampu bersaing di era teknologi yang modern saat ini.

Menurut Alti,dkk, (2022:2) Media merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Keberadaan media dapat memberikan pemahaman langsung kepada peserta didik. Materi yang bersifat abstrak dapat lebih mudah disampaikan dengan adanya media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dapat berlangsung lebih hidup dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas serta meningkatkan kemandirian belajar. Oleh karena itu, dilakukan upaya untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat menghidupkan kembali semangat siswa untuk belajar, dengan salah satu contohnya adalah adopsi media pembelajaran blog video (vlog) untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Menurut Miles (Alianto, 2017:27), vlogging mengacu pada bentuk blogging di mana konten disajikan dalam media video. Meskipun vlog juga menggabungkan elemen teks untuk menyampaikan informasi kontekstual dari video, fokus utamanya terletak pada komponen video. Pemanfaatan video memberikan vlogger (apakah mereka pendidik atau siswa) dengan peningkatan fleksibilitas dalam menawarkan peluang pembelajaran berdasarkan pengalaman melalui media blog video. Melalui video blogging, individu dapat berkomunikasi

dan mengartikulasikan ide atau kebenaran, sehingga menginspirasi orang lain untuk terlibat dalam pembuatan vlog mereka sendiri.

Pentingnya inovasi baru dalam media pembelajaran membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar karena di era sekarang banyak siswa menggunakan android, bahkan sekarang ini banyak siswa yang lebih kreatif seperti contohnya dalam pembuatan vlog, jadi media ini sangat tepat untuk dibuat sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah mengenai materi museum Perjuangan.

Museum Perjuangan merupakan monument bersejarah bagi rakyat jambi museum ini terletak di Kota Jambi, lebih tepatnya di Jl. Sultan Agung No 12. Pendirian museum ini telah dilakukan melalui upaya bersama dewan harian daerah angkatan 45 (DHD 45) dan pemerintah daerah Provinsi Jambi. Inisiatif ini berfungsi sebagai manifestasi nyata dari pentingnya bangunan, yang berdiri sebagai monumen memperingati sejarah perjuangan rakyat Jambi selama gerakan nasional dan kemerdekaan Indonesia. Proses pembangunan museum dimulai dengan peletakan batu pertama oleh ketua terhormat legiun veteran Republik Indonesia, Letjen. Achmad Thahir, pada tanggal 6 Juni 1993. Bersamaan dengan itu, Gubernur Jambi saat itu, Drs. H. Abdurrahman Sayoeti, menyatakan dalam sambutannya bahwa pembangunan museum perjuangan ini didasarkan pada cita-cita melestarikan nilai-nilai yang melekat dalam usaha keras rakyat Jambi, dalam pengejaran tanpa henti dan komitmen teguh mereka untuk menegakkan kemerdekaan Republik Indonesia.

Museum Perjuangan Rakyat Jambi secara simbolis diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Soeharto, pada tanggal 10 Juli 1997, bertepatan

dengan upacara pembukaan MTQ Nasional XVIII. Setelah diberlakukannya Undang-Undang No.22 tentang otonomi daerah, Museum Perjuangan Rakyat Jambi berafiliasi dengan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, sesuai dengan UU No. 5 Tahun 2002.

Koleksi museum sebagian besar terdiri dari benda-benda yang terkait erat dengan sisa-sisa era yang ditandai oleh perjuangan tanpa henti dari orang-orang Jambi. Benda-benda ini dipamerkan secara mencolok baik di dalam batas-batas bangunan maupun di area terbuka. Lantai pertama museum dibagi menjadi dua ruang pameran yang berbeda.

Pada bagian sisi kanan, seseorang dapat menjelajahi koleksi persenjataan modern yang digunakan selama konflik melawan penjajah Belanda di Jambi. Persenjataan yang digunakan selama perang kemerdekaan antara 1945 dan 1950 termasuk senapan, pistol Vickers, senapan mesin ringan, dan berbagai macam senjata lainnya. Yang menarik adalah senjata rakitan tangan yang digunakan oleh Kompi II Batalyon Cindur Mato pada tahun 1948. Selain itu, ada senjata seperti pistol dan senapan yang ditangkap dari Pasukan Belanda.

Sedangkan disisi kiri lantai pertama, pengunjung akan menemukan serangkaian persenjataan tradisional yang menawan, seperti keris (belati), pedang, tombak, pakaian perang, ikat kepala, alat komunikasi, dan peralatan perang agama yang digunakan dalam perlawanan terhadap pasukan kolonial. Yang patut diperhatikan di antara artefak ini adalah yang dikenakan oleh Khatib Mat Suruh dari Kerinci dan prajurit Red Sash Barisan dari Tanjung Jabung (Putrapratama,2017: 4 & 29).

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan bawasannya penggunaan media vlog ini sangat efektif mengingat dalam pembelajaran sejarah cenderung membosankan maka siswa perlu inovasi baru seperti media video bergambar yang bisa membuat siswa lebih kritis dalam pembelajaran sejarah. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media *Vlog* Museum Perjuangan Kota Jambi Kelas XI SMA N 2 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu Apakah Media *Vlog* Museum Perjuangan Dapat Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA N 2 Kota Jambi ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti mengambil tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan Media *Vlog* Museum Perjuangan Dapat Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA N 2 Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada di atas, dapat dibuat manfaat dari penelitian ini adalah di harapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, minat belajar siswa, dan meningkatkan potensi dari siswa itu sendiri dalam belajar sehingga mata pelajaran sejarah yang biasanya dianggap remeh bisa dengan baik berkembang di sekolah.

